



ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN KECEMASAN DAN SIKAP IBU BAYI 0-11 BULAN TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI GANDA

Sri Andriani Pakaya¹, Resi Putri Naulia², Sutanta³, Ahmad Syamsul Bahri⁴

¹ Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Indonesia

^{2, 3, 4} Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Estu Utomo, Indonesia

Article Info	Abstract
Article History: Received: 29 Juli 2026 Revised: 30 Juli 2026 Accepted: 31 Juli 2026 Online: 03 Agustus 2026 Keywords: Kecemasan, Sikap, Imunisasi Ganda Corresponding Author: Resi Putri Naulia Email: Resipn15@gmail.com	Latar Belakang: Imunisasi merupakan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya penyakit menular dan merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit yang terbukti sangat <i>cost effective</i>. Imunisasi dilakukan untuk mencegah beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dan sikap ibu bayi 0-11 bulan terhadap pemberian imunisasi ganda Metode: Penelitian menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>. Jumlah responden sebanyak 151 orang melalui teknik <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi dengan imunisasi ganda lengkap mengalami cemas sedang yaitu sebesar 29,8%. Dan memiliki Sikap Positif yaitu sebesar 45,7%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Spearman rho didapatkan hubungan antara kecemasan dan sikap ibu bayi 0-11 bulan terhadap pemberian imunisasi ganda ($p=0,009 < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kecemasan dan sikap ibu bayi 0-11 bulan terhadap pemberian imunisasi ganda.
How to cite: Sri Andriani Pakaya¹, Resi Putri Naulia² (2026). <i>Hubungan Kecemasan Dan Sikap Ibu Bayi 0-11 Bulan Terhadap Pemberian Imunisasi Ganda</i>. <i>Jurnal Cakrawala Keperawatan</i>, xx(x), xx-xx. https://doi.org/xxxxx	

1. Pendahuluan / Introduction

Pembangunan Indonesia di bidang kesehatan saat ini masih memiliki beban ganda (double burden), yakni beban masalah penyakit menular dan penyakit degeneratif. Imunisasi merupakan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya penyakit menular dan merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit yang terbukti sangat *cost effective* (Kemenkes, 2024). Imunisasi dilakukan untuk mencegah beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC, Difteri, Pertusis,

Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru (Kemenkes RI, 2021). Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, setiap bayi dan anak berhak mendapatkan imunisasi untuk memberikan perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Bersamaan dengan munculnya PD3I baik new emerging maupun re-emerging, ditemukan vaksin yang dapat mencegah penyebaran penyakit tersebut secara luas dengan membentuk kekebalan individu maupun kekebalan kelompok (Kemenkes RI, 2023b).

Pada tahun 2021 Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sebanyak 25 juta anak di seluruh dunia tidak menerima imunisasi lengkap. Ini naik 5,9 juta dari tahun 2019 dan merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Sejak 2017 hingga 2021, 1.525.936 anak di Indonesia belum menerima imunisasi secara menyeluruh (Kemenkes RI, 2023a). Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun(2023), cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tidak mengalami perubahan pada tahun 2022 yaitu mencapai 99,6% bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan tahun 2023 terjadi penurunan yaitu 95,4%, angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo (2023), cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2023 sebanyak 96,7%. Data menunjukkan dari 2.647 bayi di Kabupaten Gorontalo Utara hanya 1.907 (72%) yang mendapatkan pemberian imunisasi lengkap. Cakupan imunisasi lengkap salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara yakni UPTD Puskesmas Molingkapoto yaitu tercatat dari 359 bayi hanya 193 (66 %) yang mendapatkan imunisasi lengkap. Masih banyak bayi yang belum melakukan imunisasi lengkap jenis vaksin yang tersedia di Puskesmas cukup banyak dan lengkap (Dinkes, Gorontalo Utara, 2023). Oleh karena itu, pemerintah membuat program vaksinasi kejar dengan suntikan ganda (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian suntikan ganda atau imunisasi ganda adalah pemberian dua atau lebih vaksin dalam kemasan yang berbeda dalam satu kali kunjungan. Hal ini juga sehubungan dengan adanya penambahan imunisasi antigen baru yaitu vaksin Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) untuk mencegah pneumonia, vaksin Human Papilloma Virus (HPV) untuk mencegah kanker leher rahim, vaksin Rotavirus (RV) untuk mencegah diare berat, vaksin Inactivaten Poliovirus Vaccine (IPV) dosis kedua untuk memperkuat perlindungan dari polio dan vaksin Japanese Encephalitis (JE) yang bermanfaat untuk mencegah radang pada otak. Pemberian imunisasi ganda bermanfaat untuk mempercepat perlindungan kepada anak, meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dan orang tua tidak perlu datang ke fasilitas kesehatan berulang kali (Paramitha & Rosidi, 2022).

Pemberian lebih dari satu jenis imunisasi dalam satu kali kunjungan bermanfaat untuk mempercepat perlindungan terhadap anak, meningkatkan efisiensi pelayanan dan orang tua tidak perlu datang ke fasilitas kesehatan berulang kali. Rendahnya pencapaian cakupan suntik berganda dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya (pengetahuan, sikap, pendidikan, jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan, kecemasan orang tua, dukungan suami dan tenaga kesehatan) terhadap pemberian pelayanan yang lengkap (Pratiwi et al., 2022). Salah satu kendala yang terkait dengan pelaksanaan imunisasi ganda adalah keragu-raguan dan persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat, banyaknya berita palsu tentang imunisasi, dan kekhawatiran tentang munculnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Akibatnya, ibu yang ingin memberikan imunisasi ganda kepada bayinya cemas dan khawatir (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Sumarni (2019), menunjukkan bahwa dari 35 responden terdapat 22 ibu (62,8%) yang memiliki tingkat kecemasan ringan, 11 ibu (31,4%) tidak cemas dan ibu yang memiliki tingkat kecemasan berat dan sedang masing-masing hanya 1 ibu (2,9%) dan ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Banjar Barat. Penelitian Tobing dkk (2024) menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan kecemasan KPI dengan sikap ibu tentang imunisasi rutin lengkap. Sikap orang tua juga berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya. Sikap adalah respon yang diberikan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (unfavorable) pada objek tertentu (Pawiliyah, Triana dan Romita, 2020).

Menurut peneliti Zabir (2024), menunjukkan bahwa berdasarkan sikap distribusi responden sebagian besar ditemukan pada responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 43 responden (50,6%) dan paling sedikit ditemukan pada responden dengan sikap negative yaitu sebanyak 42 responden (49,4%). Jumlah responden yang tidak melakukan imunisasi ganda pada bayi paling banyak ditemukan pada responden dengan sikap negative yaitu sebesar 69%. Sedangkan jumlah responden yang melakukan imunisasi ganda pada bayi paling banyak ditemukan pada responden dengan sikap positif yaitu sebesar 69,8%. Berdasarkan hasil analisis uji chi-square yang dilakukan diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi ganda.

Tujuan Umum Penelitian ini adalah mengetahui hubungan kecemasan dan sikap ibu bayi 0-11 bulan terhadap pemberian imunisasi ganda di UPTD Puskesmas Molingkapoto Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Metode/Methods

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui kecemasan dan sikap orang ibu bayi 0-11 bulan terhadap pemberian imunisasi ganda.

2.2. Tempat Penelitian dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2025 di UPTD Puskesmas Molingkapoto Kabupaten Gorontalo Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Molingkapoto Kabupaten Gorontalo Utara pada saat pengambilan data awal dalam 1 bulan, yaitu sebanyak 243 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 151 orang.

2.3. Pengukuran dan pengumpulan data

Tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner HARS yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan skala likert dimana dari pertanyaan 18 pertanyaan yang valid yang terdiri dari 10 pertanyaan positif dan 8 pertanyaan negatif yang disusun secara acak. Untuk pernyataan positif bila jawaban sesuai maka diberi skor 1 dan tidak sesuai diberi skor 0. Sedangkan untuk pertanyaan yang negatif bila jawaban sesuai maka diberi skor 0 dan tidak sesuai diberi skor 1.

Untuk penilaian skor dalam kategori cemas ringan jika skor 1 - 6, cemas sedang jika skor 7-12, dan cemas berat jika skor 13-18. Kuesiner HARS merupakan kuesioner baku yang sudah valid dengan nilai $r=0,208-0,589$ dan reliabel dengan nilai alphas cronbach's 0,793 (Kautsar, 2015).

Sikap Ibu diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala likert yaitu 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat setuju untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Untuk penilaian skor dalam kategori sikap positif skor 5-10, sikap netral skor 11-15 dan sikap positif skor 16-20. Kuesioner sikap telah valid dan reliabel dengan $r=0,364-0,829$ (Azwar, 2003).

2.4. Analisis Data

Data dianalisis secara bertahap: Analisis Deskriptif: menyajikan karakteristik demografi dan distribusi frekuensi Kecemasan dan Sikap, Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji spearman rank (Rho).

2.5. Pertimbangan Etis

Dalam penelitian ini, proses dan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa prosedur itu mendapatkan persetujuan dari pihak institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo Boyolali, kemudian mengajukan permohonan izin kepada institusi Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara, dan permohonan kepada instansi tempat penelitian di UPTD Puskesmas Molingkapoto. Setelah mendapat persetujuan, kemudian dilakukan penelitian dengan mengikuti ketentuan etik yang telah ditetapkan oleh Committee on Publication Ethics (COPE)

3. Hasil/Results

3.1. Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan (n=151)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
Dewasa muda (18-35 tahun)	131	86,8
Dewasa Tengah (>35-55 tahun)	20	13,2
Pendidikan		
SD	43	28,5
SMP	21	13,9
SMA	57	37,7
Perguruan Tinggi	30	19,9
Pekerjaan		
PNS	6	4,0
Honorar	5	3,3
Wiraswasta	2	1,3
IRT	138	91,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia Dewasa muda (18-35 tahun) yaitu sebanyak 131 orang (86,8%) responden.. Pendidikan terakhir responden sebagian besar SMP yaitu sebanyak 43 orang (28,5%). Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 138 (91,4%).

3.2. Analisa Univariat

Table 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Ganda (n=151)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cemas Ringan	3	2
Cemas Sedang	91	60,3
Cemas Berat	57	37,7
Total	151	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang yaitu 91 Responden (60,3%)

Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Ganda (n=151)

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Negatif	22	14,6
Sikap Netral	2	1,3
Sikap Positif	127	84,1
Total	151	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif 127 Responden (84,1%)

Table 4. Distribusi Frekuensi Imunisasi Ganda Anak (n=151)

Imunisasi Ganda	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	89	58,9
Tidak Lengkap	62	41,1
Total	151	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi ganda lengkap pada anak yaitu 89 responden (58,9%)

3.3. Analisis Bivariat

Table 5. Analisis Hubungan Kecemasan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Ganda (n=150)

Variabel	Imunisasi Ganda		Total	p-value	r
	Lengkap f(%)	Tidak Lengkap f(%)			
Kecemasan		-			
Cemas Ringan	1 (0,7)	2 (1,3)	3 (2)	0,001	0,265
Cemas Sedang	45 (29,8)	46 (30,5)	91 (60,3)		
Cemas Berat	43 (58,9)	14 (9,3)	57 (37,7)		
Total	89 (58,9)	62 (41,1)	151 (100)		
Sikap				0,009	0,213

Sikap			22 (14,6)
Negatif	18 (11,9)	4 (2,6)	
Sikap			2 (1,3)
Netral	2 (1,3)	0 (0)	
Sikap			127 (84,1)
Positif	69 (45,7)	58 (38,4))	
Total	89 (58,9)	62 (41,1)	151 (100)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa jumlah responden yang lengkap melakukan imunisasi ganda pada bayi paling banyak ditemukan pada responden dengan Cemas sedang yaitu sebesar 29,8%. Sedangkan jumlah responden yang tidak lengkap melakukan imunisasi ganda pada bayi paling banyak ditemukan pada responden dengan Cemas Sedang yaitu sebesar 30,5 %. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman rho* didapatkan koefisien korelasi dapat dilihat melalui nilai R sebesar 0,265 artinya hubungan antar variabel sangat kuat. Selanjutnya nilai signifikansi didapatkan nilai $p=0,001$ lebih kecil dari yang ditetapkan $<0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan kecemasan ibu terhadap imunisasi ganda.

Untuk variabel sikap didapatkan bahwa jumlah responden yang lengkap imunisasi ganda pada bayi paling banyak ditemukan pada responden dengan sikap positif (45,7%) sedangkan jumlah responden yang tidak lengkap melakukan imunisasi ganda pada bayi paling banyak ditemukan pada responden dengan sikap positif (38,4%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan nilai R 0,213 artinya hubungan antar variabel sangat kuat, selanjutnya nilai signifikansi didapatkan nilai $p 0,009$ lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu terhadap imunisasi ganda.

4. Pembahasan/Discussion

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi ganda. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2019) bahwa adanya hubungan bermakna antara kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian Kaharu dkk (2025) didapatkan data bahwa kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi didominasi oleh kategori cemas berat, yang jumlahnya lebih besar dibandingkan kategori cemas ringan dan sedang. Kecemasan dalam pemberian imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan. Ibu yang berpendidikan mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan penyakit dan kesadaran lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan (Hayana dkk, 2013). Menurut Ani dan Ai (2009) adapun penyebab kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi. Jika dilihat dari ketidaklengkapan pemberian imunisasi di Banjar Barat, hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, usia dan kecemasan ibu. Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi (Adolph, 2019). Menurut American Psychological Association (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya) (Muyasaroh et al.2020).

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi ganda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zega (2020) bahwa sebanyak 27 orang ibu yang memiliki sifat positif memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Sedangkan dari 8 orang yang bersikap negatif terdapat 7 responden yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap. Sehingga hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dengan p-value yang didapatkan $p\text{-value} = 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian Kaharu dkk (2025) diperoleh bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi ganda pada bayi dibandingkan dengan sikap positif. Hal ini menunjukkan masih adanya keraguan dan informasi yang keliru yang mempengaruhi penerimaan imunisasi ganda di kalangan ibu. Sikap ini diduga dipengaruhi banyaknya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dalam penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2022) disebutkan juga bahwa selain pengetahuan orang tua, sikap juga merupakan salah satu penentu orang tua dalam melakukan pemberian imunisasi ganda kepada anaknya

Respon yang diberikan individu diperoleh dari proses belajar terhadap berbagai objek. Melalui sikap, proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Wawan dan Dewi, 2011). Faktor sikap merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu sendiri. Tidak membawa anak ketempat pelayanan kesehatan untuk diimunisasi dikarenakan sikap ibu yang tidak memahami pentingnya imunisasi. Sebaliknya ibu yang membawa anaknya untuk diimunisasi didorong oleh sikap ibu yang memahami pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit. Proses terjadinya sikap karena adanya rangsangan seperti pengetahuan masyarakat. Rangsangan tersebut menstimulus masyarakat untuk memberi respon berupa sikap positif maupun sikap negatif yang pada akhirnya akan terwujud dalam tindakan yang nyata (Notoatmodjo, 2012).

5. Kesimpulan/Conclusion

Terdapat Hubungan antara kecemasan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi ganda di UPTD Puskesmas Molingkapoto Kabupaten Gorontalo Utara. Dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan kecemasan dan sikap ibu terhadap imunisasi ganda dengan desain berbeda dan lebih banyak lagi sampel dalam peneitiian

6. Daftar Pustaka/References

- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2023) Profil Kesehatan Tahun 2023. Gorontalo: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
- Dinkes (2023) Profil Kesehatan Gorontalo Utara. Gorontalo Utara: Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara.
- Fitriani, Handayani, E., & Innayah, H. K. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan imunisasi dasar lengkap (idl) pada balita di wilayah kerja puskesmas malinau kecamatan loksado kabupaten hulu sungai selatan tahun 2021, 000.
- Harlina & Aiyub 2018, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Unit Perawatan Kritis', Journal JIM FKep.
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). (2023a). Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 – 18

- tahun. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*, 4–5.
- Kaharu, A., Modjo, D., Sudirman, A.N.A., Febriyona, R. (2025). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada bayi di wilayah kerja puskesmas Tibawa.. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*: X.X: 1-10
- Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020*, Science as Culture. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>.
- Kemenkes RI (2022) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2023a) *Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI (2023b) *Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI (2024) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mvundura, M. et al. (2021) “Vaccine Innovation Prioritisation Strategy: Findings From Three Country-Stakeholder Consultations On Vaccine Product Innovations,” *Vaccine*, 39(49), hal. 7195–7207. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.08.024>.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paramitha, I.A. dan Rosidi, A. (2022) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4).
- Pertiwi, M.A. (2024) *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Status Imunisasi Ganda Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Pratiwi, S.E., Sriatmi, A. dan Agushybana, F. (2022) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu terhadap Imunisasi Injeksi Ganda,” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), hal. 924–930. Tersedia pada: <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i8.2551>.
- Sumarni, S. (2019) “Hubungan Kecemasan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0–12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura,” *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), hal. 26–32. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24929/jik.v4i1.698>.
- Zabir, N.A. (2024) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi di Puskesmas Minasa UPA*. UIN Alauddin Makassar.
- Zega, D. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Utara Riau Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*, 3(1), 41–46.